

**STRATEGI SURVIVAL PETANI SALAK DI DUSUN GROGOLSARI
DESA MRANGGEN KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN
MAGELANG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi**

Disusun Oleh:

**Abdul Majid
NIM.15720003**

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Majid
NIM : 15720003
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan hasil karya tulis ini yang berbentuk skripsi diajukan kepada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Skripsi ini hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk diketahui oleh pihak dewan penguji.

Yogyakarta, 8 November 2019

Yang Menyatakan,



Abdul Majid
NIM.15720003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada :
Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Abdul Majid

NIM : 15720003

Prodi : Sosiologi

Judul : Strategi *Survival* Petani Salak Di Dusun Grogolsari Desa Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang

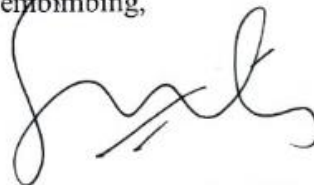
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 November 2019
Pembimbing,



Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761221 2000604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-598/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI SURVIVAL PETANI SALAK DI DUSUN GROGOLSARI DESA
MRANGGEN KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL MAJID
Nomor Induk Mahasiswa : 15720003
Telah diujikan pada : Senin, 09 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji I

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008

Penguji II

Drs. H. Masdjuri, M.Si.
NIP. 19590320 198203 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Desember 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan

Dr. Moehamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTO HIDUP

SUKSES JON !!!



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

Keluarga di kampung halaman

Desa Harjowinangun Dusun Banjar Negara Kecamatan Belitang

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Provinsi Sumatera Selatan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur dihaturkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada umatnya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang di nanti-nantikan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah kelak.

Sebuah anugerah yang besar karena penelitian ini dapat dilakukan dan dapat diselesaikan dengan lancar. Skripsi ini adalah bentuk tanggung jawab dari seorang mahasiswa yang menempuh di perguruan tinggi untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu Sosiologi dengan judul *“Strategi Survival Petani Salak Di Dusun Grogolsari Desa Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang”*. Dari proses terselesaikannya skripsi ini, Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, P.hd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing skripsi

terbaik yang selalu mendampingi, mendukung, mengingatkan dari sebelum penelitian hingga terselesainya skripsi ini.

4. Bapak Drs. Masdjuri, M.Si selaku Dosen Sosiologi dan menjadi dewan penguji dengan memberikan masukan dalam kepenulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Yayan Suryana, M.Ag selaku Dosen Sosiologi dan menjadi dewan penguji dengan memberikan masukan dalam kepenulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mendukung dalam proses perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu dengan membidik, mendidik serta menjadi contoh suri tauladan bagi mahasiswa.
8. Seluruh Dosen, Staff, dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kebutuhan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua Orangtua, Kaka Thomas beserta Anak Astrinya, Kaka Sani beserta anak istrinya yang telah mendoakan, membiayai, mengingatkan dan mendukung saya untuk merantau melakukan kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Keluarga, Sepupu, Bibi, Paman, Nenek, Kakek yang telah mendoakan, mengingatkan dan mendukung saya merantau untuk melakukan kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

11. Kepala Dusun Grogolsari dan seluruh masyarakat Dusun Grogolsari Kabupaten Magelang yang tidak bisa disebutkan satu-persatu telah membantu kelancaran penelitian.
12. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta kelompok 285, Dusun Grogolsari, Desa Mranggen, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
13. Laila, Tri, Anggi, Fahmi, Hima, dan teman-teman Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora angkatan 2015 tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah mendukung, mengingatkan, dan mendoakan.
14. Sahabat-Sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Humaniora Park sebagai wadah berproses keorganisasian di *eksternal* kampus.
15. Sahabat-sahabati Korp Senopati (angkatan 2015) PMII Rayon Humaniora Park, yang selama ini menjadi keluarga sekaligus teman nongkrong atau teman ngopi bareng, diskusi dan berproses di organisasi.
16. Lembaga Kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) FISHUM sebagai wadah keorganisasian di *internal* kampus.
17. Teman-teman Kepengurusan Lembaga Kemahasiswaan DEMA FISHUM tahun 2017-2018, yang telah berproses bersama dalam keorganisasian di *internal* kampus.
18. Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta sebagai wadah keorganisasian kepemudaaan di wilayah Yogyakarta.

19. Teman-teman Kepengurusan Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK)

Yogyakarta yang telah berproses bersama dalam keorganisasian kepemudaan di wilayah Yogyakarta.

20. Teman-teman kampung halaman dan teman-teman perantauan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

21. Terkhusus teman akrabku (Destri Ayu Kristina) yang selalu mendukung, mendoakan, mengingatkan untuk melakukan penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini di rasa jauh dari kata sempurna baik secara gaya tulisan maupun lainnya, maka perlu kiranya saran dan kritik dari pembaca untuk membantu Penulis memperbaiki untuk kedepannya. *“Tak Ada Gading Yang Tak Retak”* maka demikian saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 8 November 2019
Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abdul Majid
NIM.15720003

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	i
SURAT PENGESAHAN	iii
MOTO HIDUP	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	20
H. Metode Pengumpulan Data	21
I. Analisis Data	24
J. Sistematika Pembahasan	28
 BAB II	
GAMBARAN UMUM DUSUN GROGOLSARI DESA MRANGGEN KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN MAGELANG	31
A. Letak Geografis	31
B. Letak Demografis	32
C. Kondisi Sosial	34

	D. Kondisi Ekonomi	36
	E. Profil Informan	37
BAB III	STRATEGI <i>SURVIVAL</i> PETANI SALAK DI DUSUN GROGOLSARI	48
	A. Melakukan Pekerjaan Sampingan	48
	B. Bercocok Tanam	52
	C. Memelihara Hewan	54
	D. Mengelola Keuangan Keluarga	56
	E. Melakukan Balas Jasa	57
	F. Memfungsikan Peran Stuktur Pemerintahan Dusun Grogolsari Kabupaten Magelang	58
BAB IV	ANALISIS STRATEGI <i>SURVIVAL</i> PETANI SALAK DUSUN GROGOLSARI DALAM PERSPEKTIF SUBSISTENSI	60
	A. Subsistensi Sebagai Nilai Kesejahteraan	60
	B. Subsistensi Sebagai Kebebasan Bertindak	61
	C. Subsistensi Sebagai Nilai Perubahan	62
	D. Integrasi - Interkoneksi Keilmuan Terhadap Strategi Survival-Petani Salak Di Dusun Grogolsari	63
BAB V	PENUTUP	66
	A. Kesimpulan	66
	B. Saran	67
	DAFTAR PUSTAKA	68
	INTERVIEW GUIDE	71
	DOKUMENTASI	73
	BIODATA PENULIS	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Produksi Buah Salak Kabupaten Magelang	2
Tabel 2.	Wawancara Informan	23
Tabel 3.	Jadwa Penelitian	27
Tabel 4.	Struktur Pemerintah Dusun Grogolsari	32
Tabel 5.	Jumlah RT, Jumlah Kepala Keluarga dan Jumlah Jiwa	33
Tabel 6.	Batas Wilayah dan Batas Dusun	33



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Lokasi Dusun Grogolsari	32
Gambar 2.	Mayarakat Dusun Grogolsari Melakukan Gotong Royong ...	35
Gambar 3.	Masyarakat Dusun Grogolsari Melakukan <i>Nyadran</i>	36
Gambar 4.	Tempat Transaksi Penjualan Buah Salak	51
Gambar 5.	Aktifitas Petani Salak Melakukan Pembuatan Batu Batako ..	51
Gambar 6.	Aktifitas Pekerjaan Istri Petani Salak	52



ABSTRAK

Dusun Grogolsari Desa Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu daerah sentra pertanian buah salak yang ada di Indonesia. Dari lima puluh delapan kepala keluarga seluruhnya mempunyai lahan pohon buah salak yang bervariasi, dan empat puluh kepala keluarga tergolong menjadi petani salak. Sejak dulu hingga saat ini di Dusun Grogolsari belum mempunyai komunitas atau paguyuban khusus untuk mewadahi para petani salak. Latar belakang petani salak di Dusun Grogolsari dari segi ekonomi dan pendidikan bervariasi. Permasalahan dari segi ekonomi yang dialami petani salak Dusun Grogolsari saat ini yaitu adanya fluktuasi harga jual buah salak yang rendah setiap tahun, bulan hingga setiap minggu. Penelitian ini tentang strategi *survival* petani salak di Dusun Grogolsari Desa Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Tujuan penelitian ini mencari tahu dan mengkaji secara mendalam menggunakan perspektif Sosiologi Ekonomi terkait bagaimana strategi *survival* petani salak Dusun Grogolsari untuk menghadapi permasalahan ekonomi yang dialaminya.

Penelitian ini menggunakan teori subsistensi yang digagas oleh James C. Scot. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melalui proses pengumpulan referensi yang tertulis berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, berita, dan pengumpulan dokumentasi yang didapatkan di lapangan. Kemudian dalam pengolahan data, peneliti melakukan analisis data seperti mereduksi data, menyajikan data dan melakukan verifikasi data untuk membuat sebuah kesimpulan dalam penelitian.

Hasil dari penelitian ini bahwa petani salak di Dusun Grogolsari Desa Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang melakukan strategi *survival* dalam menghadapi permasalahan ekonomi yang dialaminya dengan cara melakukan pekerjaan sampingan, bercocok tanam, memelihara hewan, mengelola keuangan keluarga dan berbalas jasa. Dari cara-cara tersebut adalah bentuk inisiatif petani salak di Dusun Grogolsari untuk bertahan hidup tanpa keterikatan dari pihak manapun atau melakukan kebebasan sendiri dalam mencari matapencaharian.

Kata Kunci : Petani salak, Subsistensi, Strategi Survival.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara iklim sub tropis yang terletak di kawasan khatulistiwa dengan masyarakatnya yang bekerja di berbagai sektor pertanian.¹ Indonesia juga dikenal dengan kekayaan alamnya, salah satunya yaitu banyaknya jenis buah-buahan hortikultura.² Berbagai sektor pertanian, pada umumnya petani di Indonesia dikategorikan beberapa golongan, yaitu petani pemilik lahan, petani penggarap dan buruh tani.³ Bicara soal petani tentu tidak lepas yang namanya kehidupan di pedesaan. Di Indonesia, saat ini pedesaan sulit diartikan secara *komprehensif*, karena di era sekarang sudah mengalami perkembangan zaman yang terbukti dengan adanya kecanggihan teknologi atau yang disebut revolusi industri 4.0.⁴ Namun dalam bahasa *sanskerta* diartikan bahwa pedesaan adalah tempat asal atau tempat kelahiran.⁵ Pedesaan juga memiliki karakteristik masyarakat yang berpegang teguh pada pola kebudayaan tradisional.⁶ Selain itu desa juga mempunyai struktur pemerintahan di bawah naungan pemerintahan

¹ Faridah Farhaniah, Skripsi: *Pemberdayaan Kelompok Petani Salak Pasca Erupsi Gunung Merapi Oleh Dinas Pertanian*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015). Hal. 4.

² Melani Sahara, Skripsi: *Praktik Jual Beli Buah Salak di Pasar Jagabela Kabupaten Banjarnegara*. (Semarang: UNNES, 2017). Hal. 1.

³ Darsono Wisadirana. *Sosiologi Pedesaan*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004). Hal. 51-52.

⁴ Muryanti. *Pedesaan Dalam Putaran Zaman: Kajian Sosiologi Petani, Pertanian dan Pedesaan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018). Hal. 6.

⁵ Rahardjo. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010). Hal. 48.

⁶ *Ibid.*

pecamatan, terdiri dari kepala desa, perangkat desa dan masyarakat.⁷ Fenomena yang ada di Indonesia dari sektor pertanian yang ada di pedesaan terbukti di salah satu daerah yaitu Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. Dari masyarakatnya hidupnya di pedesaan berpotensi dengan pekerjaan bertani salah satunya yaitu menekuni di bidang pertanian buah salak. Dari hasil yang ditekuninya tersebut menghasilkan produksi buah salak dengan kapasitas yang tidak pernah turun menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang,⁸ Dinas Informasi Komunikasi Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah,⁹ dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.¹⁰ Dalam hal ini dapat dilihat tabel di bawah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Produksi Buah Salak Kabupaten Magelang

No	Tahun	Produksi Buah Salak
1.	2011	49.250 Kwintal
2.	2012	145.335 Kwintal
3.	2013	338.977 Kwintal
4.	2014	417.567 Kwintal
5.	2015	600.216 Kwintal
6.	2016	676.170 Kwintal
7.	2017	965 Ton
8.	2018	1.233 Ton

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah

⁷ Desy Wijaya. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah*. (Yogyakarta: Bening. 2010). Hal. 157.

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. *Produksi Buah-Buahan Menurut Triwulanan, 2011-2015*. <https://magelangkab.bps.go.id/statictable/2016/10/27/178/produksi-buah-buahan-menurut-triwulanan-2015.html>. Diakses pada 16 Februari 2019.

⁹ Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Magelang. *Indikator dan Ekonomi Kabupaten Magelang 2016*. (Kota Mungkid: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Magelang, 2017). Hal. 17.

¹⁰ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. *Statistik Pertanian Holtikultura Provinsi Jawa Tengah 2015-2017*. (Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2018). Hal. 72.

Selain itu, produksi buah salak yang diperoleh pada tahun 2017 menurut Badan Pusat Statistik Indonesia mensurvei bahwa buah salak mengalami peningkatan *ekspor* ke mancanegara seperti Malaysia, Thailand, Singapura, Timor Leste, dan negara lainnya dengan nilai *ekspor* mencapai 965 ton.¹¹ Lalu pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai *ekspor* mencapai 1.233 ton. Dari tahun 2018 tersebut Kabupaten Magelang, Banjarnegara dan Sleman merupakan sentra penghasil buah salak terbanyak di Indonesia dengan produksi buah salak mencapai 983.000 ton dari luas lahan 23.204 hektar.¹²

Dari produksi buah salak yang dihasilkan sangat berkaitan dengan kesejahteraan bagi petani salak maupun masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia mempunyai tanggungjawab kepada masyarakat mengenai kesejahteraan sosial. Di undang-undang RI No.11 tahun 2009 berisi tentang jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial yang semuanya diberikan kepada masyarakat.¹³ Selain itu di dalam undang-undang tersebut juga mengatur tentang peran masyarakat yang melakukan kesejahteraan secara individu ataupun secara kolektif.¹⁴ Maka peran dari masyarakat dan pemerintah sangat mempengaruhi dalam kesejahteraan kehidupan sosial. Di kehidupan sosial, masyarakat tidak bisa lepas dari yang namanya masalah,¹⁵ dan masalah tersebut sangat kompleks seperti stratifikasi sosial, masalah ekonomi dan masalah

¹¹ *Produksi Melimpah, Kementerin Optimis Ekspor Salak Bisa Ditingkatkan Lagi.* <https://news.trubus.id/baca/26069/produksi-melimpah-kementan-optimis-ekspor-salak-bisa-ditingkatkan-lagi>. Diakses pada 16 Februari 2019.

¹² *Ibid.*

¹³ Evi Rine Hartuti. *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.* (Yogyakarta: Bening. 2010). Hal. 20-23.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Fredian Tonny Nasdian. *Sosiologi Umum.* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2015). Hal. 65.

lainnya.¹⁶ Dalam konteks ini di kehidupan sosial ada sebuah masalah ekonomi yang dialami oleh petani salak di Dusun Grogolsari Kabupaten Magelang.¹⁷ Masalah ekonomi yang dialaminya adanya faktor ketimpangan dalam kebutuhan ekonomi, diantaranya yaitu harga kebutuhan ekonomi yang selalu naik di sisi lain fluktuasi harga jual buah salak mengalami penurunan yang drastis bahkan sampai nominal jual yang rendah. Fluktuasi tersebut dialami setiap tahun, bulan, bahkan setiap minggu, dari yang biasanya dengan harga 5.000,- perkilogram sampai 7.000,- perkilogram turun menjadi 3.000,- perkilogram bahkan bisa menjadi 1.000,- perkilogram, dan itu dialami mulai dari tahun 2017. Pada tahun-tahun sebelumnya fluktuasi harga jual salak memang selalu ada, akan tetapi tidak sampai turun drastis hingga mencapai harga 3.000,- perkilogram. Maka dari adanya masalah ekonomi tersebut, petani Dusun Grogolsari mengalami kebuntuan hidup.¹⁸

Dusun Grogolsari, Desa Mranggen, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang dengan jumlah lima puluh delapan kepala keluarga, semua mempunyai lahan buah salak yang bervariasi jumlahnya.¹⁹ Dari lima puluh delapan kepala keluarga yang mempunyai lahan buah salak tersebut, masyarakat Dusun Grogolsari tergolongkan hanya ada empat puluh Kepala Keluarga petani salak yaitu laki-laki (Suami) 70% dan perempuan (Istri) 30%. Adapun dari petani salak tersebut, para petani salak di Dusun Grogolsari juga dikategorikan yaitu petani salak yang hanya bergelut di bidang pertanian buah salak saja dan juga petani

¹⁶ Haviland William A. *Antropologi*. (Jakarta: Erlangga. 1993). Hal. 143.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Edi Winaris. Pada 21 Agustus 2018.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Suprihno. Pada 20 Agustus 2018

salak yang mempunyai pekerjaan sampingan. Petani salak di Dusun Grogolsari bercocok tanam sudah sejak dulu dengan bermodal lahan yang dimiliki serta pembelian bibit buah salak yang secukupnya. Pada tahun 2010 Gunung Merapi meletus dengan letusan yang cukup dahsyat dan dampaknya petani salak Dusun Grogolsari mengalami krisis ekonomi yang cukup parah. Dari krisis ekonomi tersebut karena adanya kerusakan lahan, rumah, dan tanaman buah salak yang mati kekeringan. Pasca meletusnya gunung Merapi, petani salak Dusun Grogolsari menerima bantuan seperti bibit buah salak dari pemerintah Kabupaten Magelang, kemudian di daur ulang dari pengolahan lahan hingga penanamannya.²⁰ Dusun Grogolsari terletak di Kecamatan Srumbung yang memiliki ketinggian 501 mdpl di bawah lereng gunung Merapi, dan tanah tersebut sangat cocok untuk ditanami buah salak.²¹ Dusun Grogolsari juga belum mempunyai paguyuban atau komunitas petani salak yang berfungsi untuk menampung aspirasi, atau bahkan membuat rangkaian inisiatif untuk pengolahan buah salak. Rangkaian dari petani salak di Dusun Grogolsari hanya melakukan pemetikan lalu langsung menjualnya kepada pengepul buah salak.²²

Menurut Badan Agribisnis Departemen Pertanian, di bidang pemasaran pertanian ada mata rantai penjualan yang saling mempengaruhi satu sama lain, yaitu dari petani ke pengepul, lalu pengepul ke Pedagang besar atau Pedangan pasar, kemudian Pedagang ke Konsumen. Dari mata rantai tersebut, keuntungan yang didapatkan oleh petani salak sangat memungkinkan rendah atau kecil.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Fatkhiyah Rohmah, Artikel. *Pemasaran Salak di Kabupaten Magelang*. (Yogyakarta: Teras Tani, Universitas Gadjah Mada. 2017).

²² Wawancara dengan Bapak Waldi. Pada 27 Agustus 2018.

Konsekuensi lainnya konsumen harus membayar lebih mahal dari harga petani salak.²³ Praktek dari rantai penjualan tersebut dilakukan oleh petani salak di Dusun Grogolsari. Hasil dari pemetikan yang dilakukan oleh petani salak Dusun Grogolsari langsung dijual ke pengepul, dan pengepul pun melakukan penjualan ke Pedagang pasaran.²⁴ Namun pengepul mempunyai pola penjualan yang berbeda yaitu, dengan melakukan penyortiran buah salak guna mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dalam sortiran tersebut dibagi tiga kelas yaitu: *Kelas A* adalah golongan salak super dengan buah yang besar, *kelas B* adalah golongan buah salak yang sedang, artinya tidak besar dan tidak kecil, kemudian *kelas C* adalah golongan buah salak yang kecil. Sedangkan praktek penjualan petani salak Dusun Grogolsari ke pengepul tidak adanya penyortiran, karena apabila penyortiran tersebut dilakukan oleh petani salak Dusun Grogolsari, maka dampak yang diterimanya pengepul buah salak tidak mau membelinya.²⁵

Dari praktik rantai penjualan tersebut fluktuasi harga buah salak selalu ada, keuntungan yang diperoleh oleh petani salak Dusun Grogolsari pun sangat sedikit, dan bahkan tidak balik modal atau tidak sebanding dengan upaya yang dilakukan untuk perawatan tanaman buah salaknya, seperti pembelian pupuk atau obat yang harganya selalu naik.²⁶ Selain itu fluktuasi harga jual buah salak yang rendah juga mempengaruhi kebutuhan ekonomi para petani salak Dusun Grogolsari. Harga kebutuhan ekonomi untuk keberlangsungan hidup seperti bahan pokok beras,

²³ Agus Dwi Nugroho DKK. *Strategi Pengembangan Sub Terminal Agribisnis (STA) Salak Pondoh di Kabupaten Sleman*. Vol.3 No.2 Juli 2017. hal 94.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Edi Winaris. Pada 21 Agustus 2018.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

cabai dan lainnya juga mengalami kenaikan. Para petani salak Dusun Grogolsari yang biasanya mengeluarkan untuk kebutuhan ekonomi dalam sehari dua puluh ribu sampai tiga puluh ribu sangat cukup, tetapi setelah adanya fluktuasi harga jual buah salak yang rendah menjadi tidak cukup. Maka dalam ini apa yang dirasakan para petani salak Dusun Grogolsari ialah tingkat kesejahteraannya menurun.²⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah yaitu, *“Bagaimana Strategi Survival Petani Salak Di Dusun Grogolsari Kabupaten Magelang Untuk Menghadapi Masalah Ekonomi ?”*.

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi *survival* yang dilakukan oleh petani salak di Dusun Grogolsari Kabupaten Magelang menghadapi masalah ekonomi ditinjau dari perspektif Sosiologi Ekonomi.

D. Manfaat Penelitian

Tinjauan dalam manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan kajian Sosiologi Ekonomi yang berkaitan dengan strategi

²⁷ Wawancara dengan Bapak Waldi. Pada 27 Agustus 2018.

survival petani salak untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan menghadapi masalah ekonomi.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dilakukan guna memecahkan masalah perekonomian, dan Sosiologi Ekonomi menganalisis masalah-masalah dari segi Ekonomi dan Sosial.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui temuan baru yang dihasilkan, maka peneliti menyajikan hasil penelitian terdahulu yang berfokus pada kajiannya yang sama dan relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut :

1. Pada tahun 2015 penelitian yang dilakukan oleh saudara Farida Farhaniah, Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berbentuk skripsi dengan judul, "*Pemberdayaan Kelompok Petani Salak Pasca Erupsi Gunung Merapi Oleh Dinas Pertanian*". Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana cara yang dilakukan oleh petani untuk kesejahteraan para petani salak dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan teori pemberdayaan kelompok serta peningkatan kesejahteraan. Hasil dari penelitian ini meliputi proses penanaman buah salak sudah sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh dinas pertanian, dan dalam sistem pemasaran lebih cenderung *mengekspor*

yang dikelola oleh asosiasi dengan penetapan produk sampai penetapan harga.²⁸

2. Pada tahun 2015 penelitian yang dilakukan saudara Citra Yudha Lestari, Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat Padang Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang berbentuk artikel ilmiah dengan judul. *“Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Menghadapi Harga Karet Yang Tidak Tetap. (Studi Kasus Jorong Mekar Sari, Nagari Ampalu, Kecamatan Koto Solok, Kabupaten Dharmasraya)”*. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana strategi kelangsungan hidup petani dalam menghadapi harga karet tidak tetap di Jorong Mekar Sari, Nagari Ampalu, Kecamatan Koto Solok, Kabupaten Dharmasraya dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan teori tindakan sosial dari Max Weber. Hasil dari penelitian ini adalah petani melakukan peluang hidup untuk memaksimalkan potensi yang ada seperti berdagang bagi petani penggarap dan petani pemilik lahan, bersawah bagi petani yang mempunyai lahan sawah, bertenak sapi, dan kekompakan dalam mengadakan arisan para petani.²⁹
3. Pada tahun 2017 penelitian yang dilakukan oleh saudara Dinna Febriani, Mahasiswa Universitas Riau Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik yang berbentuk jurnal dengan judul, *“Strategi bertahan Hidup*

²⁸ Farida Farhaniah. Skripsi. *Pemberdayaan Kelompok Petani Salak Pondok Pasca Erupsi Gunung Merapi Oleh Dinas Pertanian*. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. 2015). Hal 95.

²⁹ Citra Yudha Lestari. Artikel. *Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Menghadapi Harga Karet Yang Tidak Tetap. (Studi Kasus Jorong Mekar Sari, Nagari Ampalu, Kecamatan Koto Solok, Kabupaten Dharmasraya)*. (Padang: Program Studi Pendidikan Sosiologi. STKIP Sumatera Barat. 2015).

Petani Penggarap Di Jorong Sarilamak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota". Penelitian ini mengkaji cara apa yang dilakukan petani penggarap terkait strategi bertahan hidup dalam menghadapi permasalahan ekonomi keluarga dengan menggunakan metode campuran yang bersifat deskriptif dan menggunakan teorinya James C. Scott melalui pendekatan moral ekonomi petani. Hasil dari penelitian ini adalah petani penggarap memfungsikan anggota keluarganya untuk bekerja, tidak mengeluarkan kebutuhan hidup yang dianggap mahal dan tidak berlebihan serta melakukan kultur berupa tolongan dari tenaga masyarakat sekitar dengan tidak mengeluarkan uang.³⁰

4. Pada tahun 2018 penelitian yang dilakukan oleh saudara Nurhadi, Suparmini dan Arif Ashari, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial yang berbentuk jurnal dengan judul, "*Strategi Penghidupan Masyarakat Pasca Erupsi 2010 Kaitannya Dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Berikutnya*". Penelitian ini mengkaji tentang strategi penghidupan masyarakat pasca bencana erupsi tahun 2010, yang dilakukan di Kecamatan Srumbung meliputi empat desa, yaitu Desa Kaliurang, Ngablak, Kaliurang dan Desa Srumbung dengan menggunakan pendekatan geografi, pendekatan ekologi dan menggunakan metode penelitian campuran. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat melakukan

³⁰ Dinna Febriani. *Strategi Betahan Hidup Petani Penggarap di Jorong Sarilamak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota*. Jom FISIP Vol. 4 No-1. 2017. Hal. 11.

pemanfaatan lahan dan mengalihkan matapencaharian dengan berdagang kayu, berdagang lainnya serta berternak kambing dari aset yang dimiliki guna mendapatkan kestabilan hidup serta pemulihan penanaman buah salak.³¹

Pada penelitian ini fokus dengan strategi *survival* petani salak di Dusun Grogolsari Kabupaten Magelang dalam menghadapi permasalahan ekonomi seperti adanya fluktuasi harga jual buah salak dengan nilai yang rendah, serta di Dusun Grogolsari belum mempunyai komunitas atau paguyuban khusus untuk petani salak. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang mengkaji tentang strategi *survival* petani salak di Dusun Grogolsari Kabupaten Magelang.

F. Kerangka Teori

Makhluk sosial memang tidak bisa lepas dari yang namanya masalah sosial, banyak faktor yang mempengaruhi sosial tersebut bisa dilihat dari aspek budaya, ekonomi dan lainnya.³² Tidak bisa dipungkiri manusia mempunyai yang kuat dengan kesejahteraan yang abadi dan mengoptimalkan sumber daya alam di sekelilingnya.³³ Maka tidak menutup kemungkinan sejatinya makhluk hidup selalu ada masalah dan mempunyai cita-cita yang menjadi tujuan hidup di dunia.

³¹ Nurhadi, Suparmini dan Arif Ashari. "*Strategi Penghidupan Masyarakat Pasca Erupsi 2010 Kaitannya Dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Berikutnya*". Fakultas Geografi UGM dan Ikatan Geografi Indonesia. Vol. 32, No.1. 2018.

³² Fredian Tonny Nasdian. *Sosiologi Umum*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2015). Hal. 65.

³³ Datik Nur Siti Rodiyah, Sekripsi: *Strategi Kelompok Petani Karet Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017). Hal. 12.

Aspek masalah ekonomi tersebut ada pada petani salak Dusun Grogolsari yang sedang mengalaminya, sehingga dampak yang diterimanya berkaitan dengan kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu hambatan-hambatan yang dilaluinya selalu ada untuk melakukan keberlangsungan hidup, yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Akan tetapi banyak cara yang dapat dilakukan oleh petani salak Dusun Grogolsari untuk bisa menghadapi masalah ekonomi tersebut, yang sehingganya bisa melakukan keberlangsungan hidup dan memenuhi kebutuhan ekonomi. Dalam ini tentunya bisa mempraktekan dengan budaya-budaya yang ada dalam masyarakat.

Dari praktek tersebut bisa dengan menggunakan konsep teori subsistensi. Konsep ini merupakan perilaku ekonomis semana mestinya cara yang cenderung dilakukan untuk meminimalisir pengeluaran kebutuhan hidup dan menghadapi permasalahan ekonomi.³⁴ Teori subsistensi digagas oleh James C. Scott dengan keterkaitan sebuah krisis ekonomi dikatakan kewajaran dan bentuk merupakan konsekuensi yang tidak bisa dihindari. Di sisi lain dengan adanya konsekuensi tersebut maka petani untuk lebih berpikir dengan cara-cara lain agar tidak terjadinya krisis ekonomi, dan sebuah inovasi yang dilakukan oleh petani menjadi cara utama agar bisa bertahan hidup. Inovasi tersebut menjadi jalan keluar untuk memecahkan masalah ekonomi. Cara-cara inovasi bisa dilakukan dengan berbagai cara guna menambahkan penghasilan dari matapencaharian yang ada.³⁵

³⁴ James C. Scott. *Moral Petani Ekonomi Petani.(Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara)*. (Jakarta: LP3ES. 1994). Hal. 19.

³⁵ *Ibid.*

Dewasa ini petani tidak hanya merongrong akan kebutuhan berupa finansial, namun petani juga membutuhkan ketenangan dalam psikologis, sosial dan moral. Cara yang dapat dilakukan ialah bersinergi dengan komponen yang ada dalam bidang ekonomi.³⁶ Petani menjadi sorotan utama dalam kehidupan sosial, dan belakangan ini modernitas menjadi cengkraman bersama. Dalam ini para pemilik modal merajalela menghegemoni lingkungan yang ada, maka dampak yang diterima oleh petani semakin besar. Dalam bukunya Ahmad Izudin bagian subbab terminologi sosial, petani dijelaskan bahwa upaya-upaya petani berevolusi merupakan bagian diskursus ilmu sosial, berkaitan dengan perkembangan peradaban manusia dan kehidupan petani dibangun oleh masyarakat yang homogen.³⁷ Maka dalam ini kesejahteraan petani salak Dusun Grogolsari menjadi sasaran utama, bagaimana cara-cara yang dilakukannya bisa menjamin akan kesejahteraan keluarganya, baik secara finansial maupun psikologis. Garis pembeda antara jiwa dan raga sangat berkaitan, secara jiwa tentu petani salak Dusun Grogolsari ingin hidup yang tidak selalu di hadapkan dengan masalah ekonomi, di sisi lain secara raga petani salak Dusun Grogolsari ingin hidup sehat dan bisa bersosial di dalam masyarakat.

Selain itu upaya-upaya dari petani salak Dusun Grogolsari dapat bertindak dan berpikir dengan sesuai tujuan yang akan di capainya. Cara berpikir ini tidak lain yaitu menjadi sebuah pilihan yang tepat agar tindakan yang dilakukan dapat

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Ahmad Izudin. *Gerakan Sosial Petani. (Pola, Strategi, dan Tantangan Di Tengah Modernitas)*. (Yogyakarta: Samudra Biru. 2017). Hal. 55.

menghasilkan yang maksimal.³⁸ Sehingga mampu untuk menutupi kekurangan dalam perekonomiannya dan bisa melanjutkan keberlangsungan hidup. Dalam konteks ini petani salak Dusun Grogolsari bisa menerapkan semana mestinya, bahwa sebelum bertindak ada kalanya memikirkan tindakan apa yang harus dilakukan untuk menghadapi masalah ekonomi dan bertahan hidup. Pola pemikiran yang dilakukan dapat menjadi inovasi dalam kehidupan dan secara rasional atau tepat agar bisa meraih pencapaian yang menjadi tujuan utama. Dalam pola pemikiran ini petani salak Dusun Grogolsari juga mampu atau bisa mempertimbangkan gejala-gejala dan aspek-aspek yang dialaminya, sehingga bisa menghadapi dengan pola pikir yang strategis.

Dari konsep pemikiran rasional, petani juga dapat melakukan tindakan-tindakan sosiologis dalam kehidupan sosial yang berkaitan dengan perekonomian. Tindakan tersebut dapat dilakukan untuk melakukan perubahan dalam kehidupan dari masalah yang di alaminya. Tindakan ini dapat dilakukan yaitu dengan tindakan rasional dan tindakan tradisional.³⁹ Tindakan rasional bertujuan untuk melakukan pencapaian-pencapaian yang akan dihasilkan dengan berdasarkan kemampuan setiap individu. Tindakan rasional juga menyadarkan setiap individu dengan permasalahan yang dihadapinya baik dari aspek budaya atau ekonomi. Sehingga tindakan rasional ini mampu menjadi jalan alternative dan bisa menanggulangi permasalahan yang ada. Tindakan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok yang secara kolektif sadar dengan perubahan sosial

³⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern : Edisi Ke-Tujuh*. (Jakarta. Prenamedia Group. 2014). Hal. 367.

³⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern : Edisi Ke-Delapan*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2012). Hal. 216.

yang cukup pesat. Di sisi lain tindakan tradisional merupakan sebuah cara yang sudah menjadi budaya dilakukan oleh petani untuk mendapatkan capaian dari tujuan yang dilakukan dalam kehidupan sosial.⁴⁰ Pada konteks Tindakan ini, petani salak Dusun Grogolsari dapat melakukan upaya-upaya dalam menghadapi masalah ekonomi yang dialaminya berdasarkan kesadaran yang dirasakan, dan bisa mempertimbangkan potensi yang dimilikinya. Dari tindakan ini petani salak Dusun Grogolsari bisa memaksimalkan peluang hidup di bidang pekerjaan lainnya selain menjadi petani salak dengan berdasarkan sumber daya alam yang ada dan bisa di produksi semana mestinya. Tindakan tersebut tentu menjadi bagian jalan menghadapi masalah yang dialaminya, serta bisa menjadi pedoman akan hasil capaian yang didapatkan untuk bisa melakukan keberlangsungan hidup dan bisa memenuhi kebutuhan ekonomi.

Konsep ini berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukannya tidak selalu bergantung pada belas kasih orang lain, artinya secara kesadaran bagi individu sangat di utamakan untuk melakukan perubahan dalam kehidupannya.⁴¹ Petani salak Dusun Grogolsari mampu memposisikan perannya dalam bermasyarakat, yang mana secara kolektif mempunyai tujuan kehidupan yang berbeda-beda. Peran tersebut berdasarkan suatu kebutuhan dalam masyarakat layaknya makhluk sosial yang saling mengandalkan bantuan atau pertolongan orang lain. Konsep ini juga memberikan revolusi baru dari petani, bagaimana budaya yang ada di dalam masyarakat tidak selalu menuntut pada struktur yang ada. Sehingga kebebasan

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ James C. Scott. *Moral Petani Ekonomi Petani. (Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara)*. (Jakarta: LP3ES. 1994). Hal. 42.

dalam melakukan menjadi kunci yang mana bisa dirasakan dan dimaksimalkan.⁴²

Petani salak Dusun Grogolsari tidak mempunyai komunitas khusus yang sifatnya untuk melakukan revolusi pada bidang pertanian buah salak. Maka peran setiap petani salak di Dusun Grogolsari mempunyai kebebasan sendiri untuk revolusi dari permasalahan-permasalahan yang dialaminya. Keterikatan dalam struktur bukan menjadi alasan utama, selagi bisa dan mampu mengoptimalkan sumber daya alam yang ada kenapa harus menunggu akan peran struktur tersebut.

Teori subsistensi yang digagas oleh James C. Scott juga menguatkan peran bagi para petani untuk melakukan kebebasan dari tekanan struktural sosial yang menghambat akan perubahan sosial yang dilakukannya. Subsistensi juga memberikan pengertian luas bagi petani, bahwa kategori petani ada dalam kelas ekonomi bawah.⁴³ Dalam ini petani Dusun Grogolsari bisa menerapkan dari masalah yang dihadapinya, dengan cara-cara lain yang menjadikan inovasi baru agar bisa bertahan hidup. Kebijakan-kebijakan pada struktur Pemerintahan Dusun Grogolsari tidak selalu untuk diharapkan dan di tunggu-tunggu akan memberikan peluang kerja. Selain itu peluang kerja hanya bisa dilakukan oleh setiap individu untuk melakukan keberlangsungan hidup dan bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Sama halnya bergelut di bidang pertanian buah salak tidak selalu ditunggu akan kepuasan hasil yang di capainya, namun ketika ada masalah seperti adanya fluktuasi harga jual buah salak yang rendah, harga kebutuhan yang selalu naik, dan umur yang semakin tua. Maka perlu ada inisiatif yang harus dipraktekkan untuk merubah semuanya itu selain bergelut menjadi petani salak.

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

Capainnya tentu tidak lepas untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dari masalah yang dihadapi atau dialami menjadi tantangan besar bagi petani salak Dusun Grogolsari, yang mana proses dari masalah tersebut dapat mencari solusi dengan melakukan pekerjaan sampingan seperti menjadi buruh atau bahkan berdagang. Terlepas itu juga di Dusun Grogolsari juga belum adanya komunitas khusus untuk petani salak. Dari hal tersebut bisa menjadi tolak ukur bersama bagi setiap petani salak untuk dapat melakukan revolusi dalam perekonomian. Untuk kehidupan jangka pendek maupun jangka panjang hanya setiap individu yang bisa menentukan, dan melakukan strategi *survival* apa yang harus dilakukan.

Masa-kemasa mengalami perubahan yang kompleks, baik dalam bidang teknoloni industri maupun dari segi harga kebutuhan ekonomi. Maka dalam ini strategi-strategi bagi petani salak Dusun Grogolsari menjadi kunci untuk melakukan keberlangsungan hidup. Kebutuhan dalam keluarga menjadi faktor utama, dengan adanya kebutuhan yang tidak terduga dan kebutuhan yang terduga. Kebutuhan ini menjadi pola dasar bagi petani salak Dusun Grogolsari yaitu tanggung jawab kepada keluarga, anak dan istri. Selain itu kebutuhan lainnya yang sadar akan bagian dari Negara, maka akan menanggung pajak sebagai warga Negara.⁴⁴ Tanggung jawab sebagai warga Negara salah satu bagian dari sinergitas masyarakat terhadap Pemerintah. Akan tetapi menjadi komponen bagian di masyarakat, petani salak memberikan tanggung jawab bahwa cara yang dilakukan untuk melakukan dibidang lainnya menjadi pusat perhatian agar tidak melakukan kecorobohan untuk melakukan capaian yang dituju. Capain ini bisa berdasarkan

⁴⁴ *Ibid.*

ambisius dengan peluang kerja yang didapatkan, sehingga dampaknya menjadi resiko bagi petani salak.

Dalam teori subsistensi ini, sebuah etika yang menjadi kebiasaan bagi petani kelas bawah dengan berdasarkan prinsip moral yang di miliki atas hak setiap individu.⁴⁵ Maka peran yang dilakukan oleh petani akan selalu memberontak dan mempunyai keinginan dalam kebebasan bertindak untuk di bidang ekonomi. Akan tetapi kebebasan bertindak tersebut di pertimbangkan akan adanya resiko-resiko yang menyimpannya. Upaya dalam kebebasan tersebut tidak lepas akan tujuan yang di capainya dengan berdasarkan kesetabilan hidup baik secara sejahtera moral maupun finansial. Tujuan tersebut bentuk perjuangan yang dilakukan, karena dirasa ketimpangan sosial bagi setiap petani selalu ada dan mengalaminya. Kesejahteraan setiap individu sangat penting untuk penunjang kehidupan yang akan datang. Hal ini menjadi bagian dari setiap kehidupan yang dilaluinya bagi para petani. Ketidak stabilan pola pemasaran juga mempengaruhi aspek ekonomi para petani, artinya ketika harga di pasaran naik nilai produksi dari petani menurun karena adanya faktor yang menjadi kendala, seperti cuaca dan hambatan lainnya. Maka dalam ini menjadikan petani juga merasakan kurang puas akan hasil yang capainya dari proses-proses yang dilakukannya.⁴⁶

Bergelut di bidang pertanian buah salak menjadi mata pencaharian utama bagi petani salak Dusun Grogolsari. Cara-cara yang dilakukannya pun untuk bertujuan bertahan hidup. Realitas dalam sosial petani salak Dusun Grogolsari ada masalah yang menyimpannya, yaitu berkaitan dengan kesejahteraan bagi setiap

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*

individu. Dari masalah tersebut menjadi hambatan bersama bagi petani salak Dusun Grogolsari untuk melakukan bertahan hidup. Upaya yang dilakukannya pun menjadi tolak ukur bagaimana agar bisa bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Siklus yang dihadapinya berkaitan dengan harga fluktuasi harga buah salak yang rendah, dan harga kebutuhan ekonomi di pasaran setiap tahun mengalami kenaikan. Hal ini menjadi ketimpangan sosial dari segi ekonomi, yang mana dari proses penanaman, perawatan hingga penjualan untung yang didapatkan tidak setimpal dan cenderung mengalami kerugian. Dari fluktuasi tersebut pun tidak ada hentinya, setiap bulan bahkan setiap minggu selalu ada. Sedangkan kebutuhan ekonomi yang dikeluarkan oleh petani salak Dusun Grogolsari setiap harinya.

Penelitian ini fokus pada strategi *survival* petani salak Dusun Grogolsari Kabupaten Magelang dalam menghadapi masalah yang di alaminya. Maka konsep teori subsistensi ini dijadikan acuan dan menjadi pendukung dalam proses analisis data oleh peneliti. Selain itu petani salak Dusun Grogolsari belum mempunyai komunitas khusus, dan mengalami kebuntuan hidup guna menunjang keberlangsungan hidup dan bisa memenuhi kebutuhan ekonomi. Dari kebuntuan tersebut menjadi tolak ukur bagi petani salak, yang mana mengalami masalah yang kompleks seperti adanya fluktuasi harga jual buah salak yang rendah, kemudian umur yang tidak tua lagi bagi petani salak Dusun Grogolsari, serta harga kebutuhan ekonomi selalu naik. Maka dalam penelitian ini konsep teori subsistensi di elaborasikan dengan temuan-temuan data yang ada di Dusun Grogolsari terkait strategi apa atau tindakan apa yang dilakukan Oleh petani salak

Dusun Grogolsari untuk bertahan hidup dan menghadapi masalah yang di hadapinya. Dari elaborasi ini dirasa petani salak Dusun Grogolsari mampu dan bisa melakukannya dengan berdasarkan pola pikir dan tindakan yang dilakukan untuk bisa bertahan hidup. Kebebasan berpikir dan bertindak bagi petani salak Dusun Grogolsari menjadi kunci utama, bagaimana bisa memaksimalkan sumber daya alam yang ada, sehingga bisa memecahkan masalah dari kebuntuan ekonomi tersebut. Tentunya petani salak di Dusun Grogolsari mempunyai tujuan dan targetan yang akan di lalunya dengan pola-pola startegi yang sudah di pertimbangkan, baik dari keuntungan, resiko dan hambatannya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang dimaksud adalah peneliti menggali data dari masalah-masalah yang ada di lapangan.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menentukan proses penelitian meliputi pencarian, pengumpulan, penganalisisan dan penyimpulan data. Peneliti memilih dengan menggunakan metode kualitatif, karena peneliti ingin terlibat langsung di lapangan seperti melihat keadaan, merasakan keadaan, dan bertatap langsung dengan petani salak di Dusun Grogolsari, serta bisa mengamati dengan panca indra agar lebih mudah dalam pengambilan data yang empiris terkait strategi *survival* petani salak Dusun Grogolsari.

⁴⁷ Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. (Yogyakarta: UIN Maliki Press. 2010). Hal. 53.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud adalah sebuah tempat yang diteliti dalam penggalan data.⁴⁸ Tempat penelitian ini adalah Dusun Grogolsari, Desa Mranggen, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi ini, karena masyarakat Dusun Grogolsari rata-rata bekerja sebagai petani salak dan hampir 70% persen dari jumlah lima puluh delapan kepala keluarga yang bekerja di bidang pertanian buah salak, serta belum mempunyai paguyuban atau komunitas khusus untuk petani salak.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini yang dimaksud adalah penggabungan kerangka berpikir antara deduktif dan induktif dari pengumpulan data di lapangan secara empiris.⁴⁹ Adapun metode yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang dimaksud adalah melakukan pengamatan dan mengumpulkan secara sistematis data dengan panca indra yang dimiliki oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid dan empiris di lapangan.⁵⁰ Teknik observasi ada tiga jenis di antaranya : Pertama *observasi partisipasi*, peneliti terlibat langsung terhadap obyek observasi. Kedua *observasi sistematis*, peneliti sudah menggambarkan dan menyusun secara sistematis pola dalam penelitian. Ketiga yakni *observasi eksperimen*, peneliti mencoba ikut

⁴⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2017). Hal. 77.

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*

berpartisipasi dalam situasi apapun di lapangan untuk mendapatkan data yang di carinya.⁵¹ Di bukunya Sugiyono ada juga *observasi nonpartisipan*, peneliti hanya sebagai pengamat saat di lapangan.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti sudah melakukan observasi saat berlangsungnya kuliah kerja nyata (KKN) selama kurang lebih lima puluh hari pada bulan Juli sampai Agustus 2019 di Dusun Grogolsari Kabupaten Magelang. Hasil observasi yang diperoleh di antaranya masalah yang dialami oleh petani salak Dusun Grogolsari yaitu adanya fluktuasi harga jual beli buah salak yang rendah, harga kebutuhan pokok ekonomi selalu naik dan dampaknya kebutuhan ekonomi kurang terpenuhi. Kemudian peneliti melanjutkan observasi lagi setelah seminar proposal skripsi pada bulan Februari sampai Mei 2019. Adapun hasil data yang didapat terkait strategi *survival* petani salak di Dusun Grogolsari yaitu latar belakang pendidikan, luas tanah, pekerjaan sampingan, kondisi ekonomi dan kondisi sosial petani salak Dusun Grogolsari.

2. Wawancara

Wawancara yang dimaksud adalah proses mendapatkan data berupa informasi yang dilakukan secara langsung bertatap muka, melakukan tanya jawab secara lisan, dan wawancara merupakan bagian dari data primer.⁵³ Peneliti telah melakukan wawancara guna mendapatkan data primer dari petani salak Dusun Grogolsari. Adapun peneliti melakukan wawancara

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2016). Hal. 145.

⁵³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2017). Hal. 93.

mendalam kepada sebelas informan yang tercakup dalam kepala keluarga sebagai berikut :

Tabel 2. Wawancara Informan

No	Nama Informan	Waktu	Tempat
1.	Bapak Waldi dan Ibu Sri	27 Agustus 2018 dan 23 Maret 2019	Dusun Grogolsari
2.	Bapak Wagiman dan Ibu Susiati	23 Maret 2019	Dusun Grogolsari
3.	Bapak Noto dan Ibu Sumi	23 Maret 2019	Dusun Grogolsari
4.	Bapak Sutras dan Ibu Sariyah	23 Maret 2019	Dusun Grogolsari
5.	Bapak Paidi	23 Maret 2019	Dusun Grogolsari
6.	Bapak Harwadi dan Ibu Indarwati	24 Maret 2019	Dusun Grogolsari
7.	Bapak Suharno dan Ibu Sunarti	24 Maret 2019	Dusun Grogolsari
8.	Bapak Suprihno dan Ibu Partini	20 Agustus 2018 dan 24 Maret 2019	Dusun Grogolsari
9.	Bapak Edi Winaris dan Ibu Saryanti	21 Agustus 2018 dan 25 Maret 2019	Dusun Grogolsari
10.	Bapak Samuri	25 Maret 2019	Dusun Grogolsari
11.	Bapak Yanto dan Ibu Budiharwati	25 Maret 2019	Dusun Grogolsari

Data : Hasil Olahan Peneliti

Wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data primer hanya dilakukan kepada sebelas informan karena sebelas informan tersebut sudah representasi dari petani salak lainnya yang ada di Dusun Grogolsari. Dari tabel tersebut peneliti mengolah berupa nama-nama dan

jadwal pelaksanaan wawancaranya. Dari sebelas kepala keluarga tersebut yang sudah menjadi representasi petani salak di Dusun Grogolsari lainnya, peneliti mendata berdasarkan golongan lahan pohon buah salak yang dimilikinya yaitu golongan luas tanah, umur, pekerjaan sampingan antara suami dan istri serta pengeluaran setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini sebuah pengumpulan data-data melalui dokumen-dokumen, cara ini sangat *efisien* guna pengarsipan data.⁵⁴ Dari dokumentasi ini, peneliti mengambil data berupa foto kegiatan, foto tempat pekerjaan sampingan, foto tanaman buah salak dan database kepala keluarga petani salak Dusun Grogolsari.

I. Analisis Data

Analisis data ini yang dimaksud adalah uji keabsahan data dengan validitas. Dalam ini uraian deskripsi latar belakang subjek dengan variabel yang diteliti sesuai atau tidak.⁵⁵ Tujuan analisis data ini untuk mengungkapkan data-data yang belum terselesaikan, seperti pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab, metode apa saja yang harus gunakan, dan kesalahan apa saja yang perlu diperbaiki.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif karena dirasa data di Lapangan

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.*

tidak bisa diubah melalui angka.⁵⁷ Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mereduksi Data

Melakukan proses selektif data di lapangan guna mendapatkan data dari catatan-catatan yang dihasilkan untuk menyederhanakan secara sistematis dari data yang diperlukan dan disusun dalam bentuk laporan.⁵⁸ Dalam mereduksi data ini, peneliti merangkum, mencatat semua data yang dihasilkan di lapangan berdasarkan hasil wawancara kepada sebelas informan, menyimpan dokumentasi berupa foto kegiatan petani salak Dusun Grogolsari, foto tanaman buah salak, foto tempat pekerjaan sampingan dan meminta kepada Kepala Dusun Grogolsari terkait database Kepala Keluarga petani salak Dusun Grogolsari. Kemudian peneliti mentranskrip hasil wawancara yang sudah dilakukan, serta mengolah database kepala keluarga petani salak Dusun Grogolsari untuk melanjutkan dalam coding data.

2. Menyajikan Data

Peneliti bisa langsung menarik kesimpulan dari data yang dihasilkan atau bahkan melakukan tindakan penelitian ke lapangan yang sekiranya ada data yang belum dihasilkan.⁵⁹ Dalam proses penyajian data, peneliti sudah melakukan proses mereduksi data. Kemudian peneliti menyampaikan hasil data yang berkaitan dengan strategi *survival* petani salak di Dusun Grogolsari

⁵⁷ Moehnilabib, DKK. *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang. 1997). Hal. 91.

⁵⁸ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press. 1992). Hal. 16.

⁵⁹ *Ibid*.

yang ditulis dalam bentuk deskripsi, dan malampirkan tabel serta dokumentasi berupa foto dan databes petani salak Dusun Grogolsari.

3. Memverifikasi Data

Peneliti menyimpulkan dan memverifikasi data yang diperoleh dengan menguji keabsahan validitas data yang ada di lapangan serta di uraikan dalam bentuk narasi deskriptif, dan sistematis agar mudah dibaca dan dipahami.⁶⁰ Dalam proses penelitian untuk melakukan verikasi data, peneliti mengolah rangkaian kegiatan sebagai berikut :



⁶⁰ *Ibid.*

Tabel 3. Lampiran Jadwal Penelitian

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
1.	7 Juli - 30 Agustus 2018.	Kuliah kerja nyata (KKN) sekaligus observasi terkait isu dan tempat penelitian.	Untuk pembuatan proposal penelitian skripsi.
2.	10 November - 4 Desember 2018.	Penulisan proposal skripsi.	Proses Pembuatan Skripsi.
3.	5 Desember - 30 Januari 2019.	Bimbingan proposal skripsi.	Konsultasi.
4.	2 Februari 2019.	Seminar proposal skripsi.	Pengujian proposal skripsi.
5.	3 Februari - 31 Mei 2019.	- Observasi. - Wawancara. - Dokumentasi.	Penggalan Data di Lapangan
6.	1 Maret - 31 Mei 2019.	- Observasi. - Wawancara. - Dokumentasi.	Penggalan data.
7.	1 Juni - 31 Agustus 2019.	- Mereduksi Data - Menyajikan Data - Memverifikasi Data	Laporan penelitian

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Dari Proses tersebut, peneliti memverifikasi data yang berkaitan dengan data strategi *survival* petani salak di Dusun Grogolsari menghadapi permasalahan ekonomi yang di elaborasikan dengan konsep teori subsistensi dalam bentuk narasi deskripsi serta melampirkan data dokumentasi berupa foto dan tabel.

J. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima BAB yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, peneliti menjelaskan sebuah latar belakang dalam isu yang diteliti terkait strategi *survival* petani salak yang ada di Dusun Grogolsari dengan masalah seperti adanya fluktuasi harga jual buah salak yang rendah, kebutuhan ekonomi dan harga kebutuhan perawatan tanaman buah salak selalu naik. Peneliti juga menyajikan rumusan masalah dalam pertanyaan strategi apa yang dilakukan oleh petani salak Dusun Grogolsari untuk menghadapi masalah ekonomi guna menunjang keberlangsungan hidup. Kemudian dalam BAB ini peneliti menyajikan tujuan dan manfaat penelitian yang berdasarkan atas permasalahan yang dialami oleh petani salak Dusun Grogolsari guna bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan di tinjau dari perspektif Sosiologi Ekonomi. Adapun untuk menghindari plagiasi dalam penelitian ini, peneliti menyajikan penelitian terdahulu guna untuk membandingkan permasalahan yang akan diteliti, dan penelitian terdahulu diambil dalam bentuk jurnal dan skripsi untuk dijadikan referensi. Dalam BAB ini peneliti juga menyajikan pengelaborasi konsep teori subsistensi yang di gagas oleh James C. Scott dengan di jadikan alat ukur relevansi kajian penelitian ini. Subsistensi ialah pola tindakan yang dilakukan oleh petani dengan berkaitan ekonomi akan hasil yang memuaskan tanpa ada keterikatan. Kemudian dalam BAB ini peneliti menyajikan penggunaan metode penelitian yang berisi tentang pemilihan penelitian, lokasi yang diteliti yaitu di Dusun Grogolsari Desa Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang, proses pengumpulan data melalui

obeservasi, wawancara sebelas kepala keluarga sebagai informan, dokumentasi berupa foto dan data base masyarakat Dusun Grogolsari, cara pengolahan data yang didapatkan di lapangan dan melampirkan jadwal proses *finishing* skripsi dengan ditulis dalam bentuk deskriptif.

BAB II peneliti menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian mengapa memilih lokasi tersebut dan memaparkan letak Dusun Grogolsari secara geografis yang mana kepala keluarga berjumlah lima puluh delapan serta akses jalan yang sudah layak dan biasa dilewati mobil, turck pengangkut pasir atau lainnya. Secara demografis Dusun Grogolsari terbagi dua rukun tetangga yaitu RT 01 dan RT 02 kemudian batas wilayah ditengah-tengah Dusun lainnya yang masih dalam satu Desa Mranggen. Secara kondisi sosial Dusun Grogolsari masih kental dengan Jawaisme. Secara kondisi ekonomi, Masyarakat Dusun Grogolsari sangat bervariasi dari segi rumahnya ada yang sudah tembok dan ada juga yang masih papan. Kemudian sebelas profil kepala keluarga petani salak Dusun Grogolsari sebagai informan penelitian ini.

BAB III peneliti memaparkan dinamika keberlangsungan hidup petani salak Dusun Grogolsari dari hasil penelitian yang meliputi berdasarkan pertanyaan kepada informan seperti profil petani salak, luas lahan yang dimilikinya, pekerjaan sampingan, jumlah buah salak dan bibit buah salak apa yang ditanam, cara melakukan penanaman buah salak, peran Pemerintah Dusun Grogolsari, masalah ekonomi yang dihadapi dan bagaimana cara menghadapinya, serta menampilkan dokumentasi berupa foto kegiatan, dan tempat pekerjaan sampingan yang dilakukan petani salak Dusun Grogolsari.

BAB IV peneliti menjelaskan pembahasan hasil olahan data penelitian terakit strategi *survival* petani salak di Dusun Grogolsari yang di elaborasikan dengan teori subsistensi yang berbentuk dalam tulisan narasi deskriptif secara sistematis agar mudah dibaca dan dipahami.

BAB V peneliti memaparkan jawaban dari rumusan masalah yaitu bagaimana cara menghadapi permasalahan eknomi guna bisa bertahan hidup, dengan hasil pengolahan data dalam bentuk kesimpulan. Selanjutnya peneliti melampirkan dokumentasi yang di hasilkan di lapangan dan *curriculum vitae* serta lampiran lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi *survival* petani salak di Dusun Grogolsari Desa Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang yang menggunakan konsep subsistensi dari James C. Scott, dapat disimpulkan bahwa petani salak Dusun Grogolsari melakukan strategi *survival* untuk menghadapi masalah ekonomi guna tercapainya keberlangsungan hidup adalah melakukan pekerjaan selain di bidang pertanian buah salak, mempunyai pekerjaan sampingan seperti berdagang, menjadi buruh buruh bangunan, buruh penambang pasir atau batu di bawah lereng gunung merapi, dan buruh pembuat batu batako. Selain itu, juga melakukan pekerjaan untuk menunjang kebutuhan ekonomi, seperti memelihara sapi, memelihara kambing, bercocok tanam sayuran dan bercocok tanam buah lainnya selain buah salak. Kemudian untuk meminimalisir pengeluaran kebutuhan ekonomi yang berbentuk uang, petani salak Dusun Grogolsari melakukan cara lain yaitu menabung atau mengelola keuangan keluarga. Di sisi lain budaya yang di bangun serta dipertahankan para petani salak Dusun Grogolsari melakukan balas jasa yang sifatnya tidak meminta imbalan dan memberikan sesuatu yang berbentuk finansial.

B. Saran

Saran untuk para petani salak atau masyarakat Dusun Grogolsari Kabupaten Magelang ketika mengalami fluktuasi harga jual buah salak yang rendah dan itu sangat berdampak tidak ada keuntungan, maka dapat dilakukan dengan inovasi dalam pengolahan buah salak yang dapat diproduksi seperti dodol salak atau produksi lainnya. Cara tersebut dapat dilakukan untuk menarik simpatikan konsumen karena produksi tersebut sudah diolah dalam kemasan yang jarang dilakukan oleh petani salak lainnya. Dalam praktiknya, karena masyarakat Dusun Grogolsari sudah melakukan budaya solidaritas, tinggal menggagas dan mengkonsep dari buah salak tersebut yang sudah di produksi untuk di jual ke pasaran dengan pertimbangan harga yang sekiranya dapat dijangkau oleh para konsumen.

Saran selanjutnya, adanya struktur pemerintahan dusun yang masif maka dapat difungsikan yang mestinya agar tidak hanya menampung, mendata aspirasi dari petani salak saja. Namun di dorong untuk melakukan aplikasi berupa solusi, sehingga permasalahan ekonomi dapat menjadi motivasi bersama guna memberikan peluang kerja yang dapat dikerjakan bersama-sama oleh masyarakat Dusun Grogolsari dan keuntungannya bisa untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan bertahan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- A. William Haviland, 1993. *Antropologi*. (Jakarta: Erlangga).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2018. *Statistik Pertanian Holtikultura Provinsi Jawa Tengah 2015-2017*. (Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2018. *Statistik Pertanian Holtikultura Provinsi Jawa Tengah 2015-2017*. (Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah).
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Magelang, 2017. *Indikator dan Ekonomi Kabupaten Magelang 2016*. (Kota Mungkid: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Magelang).
- Hartuti Rine Evi, 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*. (Yogyakarta: Bening).
- Izudin Ahmad, 2017. *Gerakan Sosial Petani. (Pola, Strategi, dan Tantangan Di Tengah Modernitas)*. (Yogyakarta: Samudra Biru).
- Kasiram Moh, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. (Yogyakarta: UIN Maliki Press).
- Moehnilabib, DKK. 1997. *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang).
- Muryanti, 2018. *Pedesaan Dalam Putaran Zaman: Kajian Sosiologi Petani, Pertanian dan Pedesaan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Miles B. Matthew & Huberman Michael A, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press).
- Nasdian Tonny Fredian, 2015. *Sosiologi Umum*. (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia).
- Rahardjo, 2010. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).
- Ritzer George, 2014. *Teori Sosiologi Modern : Edisi Ke-Tujuh*. (Jakarta. Prenamedia Group).
- Ritzer George, 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern : Edisi Ke-Delapan*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar).

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2016).

Scott C. James, 1994. *Moral Petani Ekonomi Petani.(Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara)*. (Jakarta: LP3ES).

Usman Husaini dan Akbar Setiady Purnomo, 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Wijaya Desy, 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah*. (Yogyakarta: Bening).

Wisadirana Darsono, 2004. *Sosiologi Pedesaan*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang).

Sumber Skripsi :

Farhaniah Faridah, 2015. *Pemberdayaan Kelompok Petani Salak Pasca Erupsi Gunung Merapi Oleh Dinas Pertanian*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).

Rodiyah Siti Nur Datik, 2017. *Strategi Kelompok Petani Karet Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).

Sahara Melani, 2017. *Praktik Jual Beli Buah Salak di Pasar Jagabela Kabupaten Banjarnegara*. (Semarang: UNNES).

Sumarsih Nini, 2009. *Strategi Survive Buruh Bangunan (Studi Kasus Buruh Bangunan di Masyarakat Pegunungan Prambanan, Dusun Mlakan, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I. Yogyakarta)*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Sumber Artikel :

Lestari Yudha Citra, 2015. *Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Menghadapi Harga Karet Yang Tidak Tetap. (Studi Kasus Jorong Mekar Sari, Nagari Ampalu, Kecamatan Koto Solok, Kabupaten Dharmasraya)*. (Padang: Program Studi Pendidikan Sosiologi. STKIP Sumatera Barat).

Rohmah Fatkhiyah, 2017. *Pemasaran Salak di Kabupaten Magelang*. (Yogyakarta: Teras Tani, Universitas Gadjah Mada).

Sumber Jurnal :

Nugroho Dwi Agus, DKK, 2017. *Strategi Pengembangan Sub Terminal Agribisnis (STA) Salak Pondoh di Kabupaten Sleman*. Vol.3 No.2.

Nurhadi, DKK, 2018. *“Strategi Penghidupan Masyarakat Pasca Erupsi 2010 Kaitannya Dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Berikutnya”*. Majalah Geografi Indonesia Vol. 32, No.1.

Sumber Internet :

Harga Anjlok, Petani Salak Pondoh Magelang Merugi. <https://BeritaMagelang.id>. 27 Februari 2018. Diakses pada 30 Oktober 2018.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. Produksi Buah-Buahan Menurut Triwulanan, 2011–2015.

<https://magelangkab.bps.go.id/statictable/2016/10/27/178/produksi-buah-buahan-menurut-triwulanan-2015.html>. Diakses pada 16 Februari 2019.

Poduksi Melimpah, Kementan Optimis ekspor Salak Bisa Ditingkatkan Lagi.

<https://news.trubus.id/baca/26069/produksi-melimpah-kementan-optimis-ekspor-salak-bisa-ditingkatkan-lagi>. Diakses pada 16 Februari 2019.

INTERVIEW GUIDE

A. Kepala Dusun Grogolsari

- Bagaimana respon sebagai Kepala Dusun adanya masalah ekonomi yang menimpa masyarakat, petani salak di Dusun Grogolsari?
- Cara apa yang dilakukan oleh struktur Pemerintah Dusun Grogolsari untuk menghadapi permasalahan ekonomi yang dialami petani salak?
- Bagaimana cara mengaplikasikan adanya keluhan, aspirasi, inisiatif dari masyarakat, petani salak di struktur Pemerintahan Dusun Grogolsari?
- Apa yang dilakukan terkait sinergitas Pemerintah Dusun Grogolsari dengan masyarakat, petani salak untuk melakukan strategi survival di Dusun Grogolsari?
- Berapa persen tingkat kesejahteraan masyarakat, petani salak di Dusun Grogolsari?
- Ada berapa golongan petani salak yang membudidayakan buah salak di Dusun Grogolsari?
- Bagaimana kerukunan masyarakat, petani salak di Dusun Grogolsari ketika ada masalah ekonomi yang menimpanya?
- Budidaya salak apa yang ditanam oleh masyarakat, petani salak di Dusun Grogolsari?
- Apa harapan Kepala Dusun untuk Dusun Grogolsari (masyarakat, petani salak) untuk bertahan hidup?

B. Petani Salak Dusun Grogolsari

- Apa masalah yang sedang dihadapi oleh petani salak ?
- Bagaimana respon petani salak terkait adanya fluktuasi harga jual salak yang rendah?
- Apa dampak yang dialami oleh petani, segi ekonomi dan sosial dari fluktuasi harga jual buah salak?
- Bagaimana cara yang dilakukan ketika ada masalah ekonomi, agar bisa bertahan hidup dan bisa memenuhi kebutuhan ekonomi?

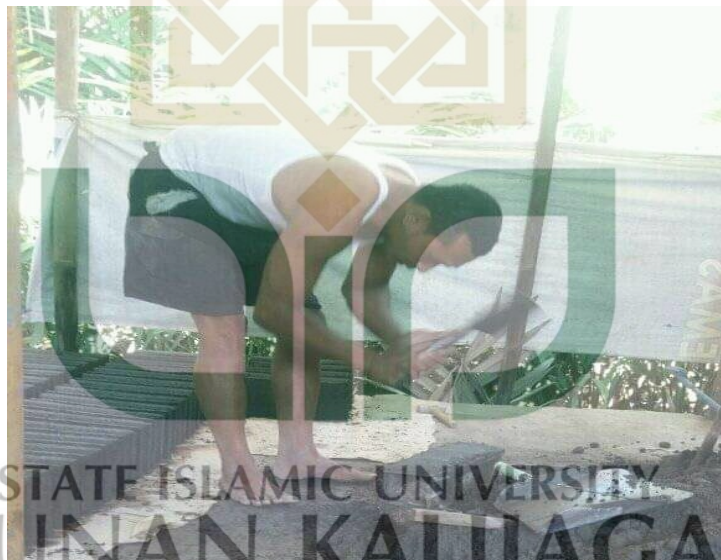
- Apa pekerjaan lain yang dilakukan selain menjadi petani salak?
- Berapa jumlah tanggungan dalam keluarga?
- Berapa jumlah pengeluaran setiap harinya untuk melakukan keberlangsungan hidup?
- Siapa yang membantu ketika sedang mengalami krisis ekonomi dalam keberlangsungan hidup?
- Kendala apa yang mempengaruhi untuk bertahan hidup?
- Apa kebutuhan utama yang dipenuhi untuk bertahan hidup disaat mengalami krisis ekonomi?
- Berapa luas lahan buah salak yang dimiliki?
- Buah salak apa yang ditanam dari banyaknya macam-macam buah salak?
- Buah salak apa yang banyak diminati dikalangan konsumen?
- Berapa pohon buah salak yang ditanam dari lahan yang dimiliki petani?
- Bagaimana proses penanaman hingga pemanenan buah salak?
- Cuaca apa yang sangat mendukung untuk hasil buah layak dikonsumsi dan dijual?
- Berapa kali panen buah salak setiap bulannya yang dilakukan petani?
- Berapa hasil keuntungan yang diperoleh dari setiap penjualan ke pengumpul saat harga stabil dan tidak stabil?
- Mengapa tidak terbentuknya komunitas, paguyuban petani salak yang berfungsi untuk menampung keluhan, aspirasi, atau bahkan membuat inisiatif dalam pengolahan buah salak guna mendapatkan penghasilan tambahan?
- Apa harapan petani salak dari semua permasalahan ekonomi untuk keberlangsungan hidup?

DOKUMENTASI





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BIODATA PENULIS

Nama : Abdul Majid

Tempat, Tanggal Lahir : OKU Timur, 06 Juni 1996

Alamat Asal :

Dusun : Banjar Negara, RT 02, RW 01

Desa : Harjowinangun

Kecamatan : Belitang

Kabupaten : OKU Timur

Provinsi : Sumatera Selatan



Alamat Domisili :

Desa : Warungboto, Glagahsari, RT 23, RW 05, No 588

Kecamatan : Umbul Harjo

Kabupaten : Kota Yogyakarta

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Agama : Islam

Hobi : Membaca dan Olahraga

Moto Hidup : Sukses Jon !!!

Media Sosial :

E-mail : abdulsholeh06@gmail.com

Facebook : Abdul Majid

Instagram : @majid_jhon

Twitter : @majid_jhon

Nomor Handphone : 0857-6183-5508

Riwayat Pendidikan :

1. 2003-2009 : SDN Pujorahayu Belitang, OKU Timur, Sumatera Selatan
2. 2009-2011 : SMP Muhammadiyah Harjowinangun Belitang, OKU Timur, Sumatera Selatan
3. 2012-2015 : MAN Gumawang Belitang, OKU Timur, Sumatera Selatan

4. 2015-2019 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Riwayat Organisasi :

1. 2015-2017 : Anggota di Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa (IKPM) Komisariat Kabupaten OKU Timur Yogyakarta
2. 2015-2016 : Anggota di Jaringan Mahasiswa Sosiologi Se-Jawa (JMSJ)
3. 2015-2017 : Anggota di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Humaniora Park, Rayon Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. 2017-2018 : Pengurus di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Humaniora Park, Rayon Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. 2017-2018 : Pengurus di Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. 2019-2020 : Pengurus di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Pondok Sahabat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. 2019-2020 : Ketua Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta